Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PROGRAM SERASI DI DESA KARYA BERSAMA, KECAMATAN KAPUAS MURUNG KABUPATEN KAPUAS

Analysis of Farmers Income on the SERASI Program in Karya Bersama Village, Kapuas Murung District, Kapuas Regency

Adi *, Nina Budiwati dan Muzdalifah

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) merupakan salah satu program dari Kementerian Pertanian untuk mengoptimalkan fungsi lahan rawa sebagai suatu usaha meningkatkan produktivitas petani. Program ini dilakukan melalui kegiatan optimasi lahan dengan perbaikan infrastruktur air, bantuan budidaya padi, dan bantuan alsintan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani Program SERASI, pelaksanaan Program SERASI, serta kendala yang dihadapi petani. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah random sampling (sampel acak) dengan menggunakan 30 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya variabel sebesar Rp. 1.837.922/ha yang terdiri dari biaya input produksi sebesar Rp. 174.952/ha dan biaya TKLK Rp. 1.662.970/ha. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 6.622.632/ha dengan produksi rata-rata 1.416kg/ha. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 4.784.710/ha. Pelaksanaan Program SERASI belum optimal. Kegiatan yang terlaksana meliputi: Bantuan alsintan pra panen, bantuan budidaya padi. Terjadi peningkatan indeks pertanaman menjadi dua kali musim tanam selama setahun (IP 180) dan petani mendapatkan tambahan poduksi padi varietas unggul sebesar 1,4 t/ha. Kendala yang dihadapi petani meliputi: infrastruktur air minum, benih padi diduga kurang berkualitas, serangan hama tikus dan burung pipit, curah hujan tinggi, lahan sawah tergenang saat panen, dan tingkat kesuburan tanah rendah.

Kata Kunci
Program Serasi; Biaya; Penerimaan, Pendapatan, Indeks Pertanaman, Produktivitas.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : author@domain.com

Diterima: xx Desember 2021,
Disetujui: 4 Januari 2021,
Diterbitkan on-line : 1 Maret 2022

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor paling penting sebagai sumber devisa negara. Provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu sentral produksi padi di Indonesia, pada Tahun 2018 tercatat ada 276 .476 rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian pada tahun 2013 yang tercatat 261.227 atau mengalami peningkatan

sebesar 5,94% pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2016).

Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia dengan luas lahan pertanian 132.123 hektar (Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2016). Salah satu desa di Kecamatan Kapuas Murung yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani adalah desa Karya Bersama. Di desa tersebut, padi yang cocok tanam berupa varietas padi lokal yang masa penanaman hingga panen dalam jangka waktu yang cukup lama.

Jenis varietas padi lokal yang ditanam oleh petani merupakan padi yang hanya bisa di usahatanikan selama satu kali dalam setahun. Setelah masa panen berakhir maka ada rentang waktu sekitar 3 bulan lamanya bagi petani untuk memulai menanam padi kembali. Keadaan ini menyebabkan sebagian petani menganggur atau tidak bekerja selama jangka waktu tersebut. Lahan yang digunakan petani kebanyakan merupakan lahan pertanian dengan sistem pengairan pasang surut. Di Kecamatan Kapuas, luas lahan dengan pengairan pasang surut sebesar 16.126 ha, dan pengairan tadah hujan sebesar 2.349 ha pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, 2015: 12).

Dalam upaya menjadikan Negara Indonesia swasembada pangan maka pemerintah terus melakukan inovasi-inovasi program pertanian. Di antara program tersebut yaitu SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani). Program ini merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya membantu petani untuk dapat meningkatkan produktivitas padinya. Diantara program ini yaitu memberikan bantuan kepada petani berupa bibit padi hibrida. Penanaman bibit padi tersebut tidak memerlukan waktu yang lama hingga masa panennya (Tarigan,2005). Dengan adanya program ini maka petani yang ikut serta dalam program ini dapat mengisi masa kekosongan waktu selama 3 bulan setelah masa panen padi lokal untuk dapat bertani padi unggul. Jika kemudian terdapat 1 kali panen padi lokal dan 1 kali panen padi unggul, maka hal ini diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi padi dan mampu meningkatkan pendapatan petani (Arriza dan Alkasuma, 2008) Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai makhluk sosial juga ingin mempunyai taraf hidup yang sesuai dalam hidupnya. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan (Tarigan, 2005).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Program SERASI di desa Karya Bersama, Untuk menganalisis pendapatan petani Program SERASI di Desa Karya Bersama, Untuk menganalisis masalah yang dihadapi petani Program SERASI di Desa Karya Bersama

Terdapat 3 kegunaan dalam penelitian ini. Pertama, Bagi penulis bisa menerapkan teori dan sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang telah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis, Kedua, Bagi mahasiswa sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan yang peneliti angkat. Ketiga, Bagi pihak terkait seperti masyarakat dan pemerintah dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk kemudian memperbaiki pelaksanaan Program SERASI.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Bersama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Maret sampai Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi,

observasi, dan wawancara. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau arsip.

Metode Pengambilan Contoh

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Karya Bersama yang melaksanakan Progam SERASI. Selanjutnya metode yang akan digunakan dalam memilih responden adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana), dimana petani di Desa Karya Bersama Kecamatan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Jumlah petani yang ikut serta dalam Program SERASI di Desa Karya Bersama berjumlah 140 orang. Jumlah tersebut adalah populasi penelitian. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 30 petani.

Analisis Data

Analisis Biaya. Biaya produksi padi memiliki komponen yang terdiri atas biaya eksplisit dan biaya implisit. Secara matematis untuk menghitung biaya eksplisit dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006)

$$TC = BE + BI \quad (1)$$

dengan: TC total cost/total biaya (Rp)
BE biaya variabel (Rp)
BI biaya tetap (Rp)

Biaya Eksplisit meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, kapur, perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam bertani, serta biaya atas penggunaan tenaga kerja.

Sedangkan untuk menghitung biaya tetap yang terdiri atas biaya penyusutan dapat digunakan metode garis lurus sebagai berikut (Zaman, Wahyudin, 2020, 97):

$$D = A\text{-}S / n \quad (2)$$

dengan: A biaya perolehan aktiva
S perkiraan nilai sisa
D beban penyusutan tiap periode
n umur manfaat /umur ekonomis aktiva dalam tahun

Analisis Penerimaan Petani. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q \quad (3)$$

dengan: TR *total revenue*/penerimaan total (Rp/Periode)
P price/harga jual (Rp/kg)
Q quantity/ jumlah produksi (kg/Periode)

Analisis Pendapatan Petani. Menurut Soekartawi (2003), keuntungan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

dengan: I income/pendapatan (Rp)
TR total revenue/total penerimaan (Rp)
TCe total cost explicit/total biaya variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan penjelasan terkait dengan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Karya Bersama, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas yang memiliki mata pencaharian sebagai petani padi serta tergolong dalam penerima bantuan dari Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) dari pemerintah.

Umur. Umur Responden petani padi yang memiliki umur produktif dengan umur 20-29 tahun berjumlah 3 orang atau 10%, umur 30-39 tahun berjumlah 12 orang atau 40%, umur 40-49 tahun berjumlah 8 orang atau 26,7%, umur 50-59 tahun berjumlah 3 orang atau 10%, dan umur 60-69 tahun berjumlah 4 orang atau 13,3%.

Tabel 1. Umur Petani Padi Di Desa Karya Bersama

No	Umur (Tahun)	orang	Persentase %
1.	20-29	3	10,0
2.	30-39	12	40,0
3.	40-49	8	26,7
4.	50-59	3	10,0
5.	60-69	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Karya Bersama sebagian besar hanya berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 66,7%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 10%, dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang atau sebesar 23,3%.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani

No.	Tingkat Pendidikan	orang	Presentasi%
1.	Tidak Sekolah	0	0,0
2.	SD	20	66,7
3	SMP	3	10,0
4	SMA	7	23,3
5	Perguruan Tinggi	0	0,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Jumlah Keluarga. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-2 orang berjumlah 5 responden atau sebesar 16,7%, responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang berjumlah 19 responden atau sebesar 63,3%, dan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 5-6 berjumlah 6 responden atau sebesar 20%.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Di Desa Karya Bersama

No.	Orang Tanggungan	orang	Persentas %
1.	1-2 orang	5	16,7
2.	3-4 orang	19	63,3
3	5-6 orang	6	20,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Luas lahan. Responden yang memiliki luas lahan sebanyak 7 responden atau 23,3% memiliki luas lahan yang digarap 0,5 ha, sedangkan untuk luas lahan garapan 1 ha sebanyak 21 responden atau sebesar 70%, dan untuk luas lahan garapan 1,5 ha sebanyak 2 responden atau sebesar 6,7%. Dari total luas lahan 30 responden yaitu seluas 27,5 ha di dapatkan rata-rata luas lahan sawah pasang surut yang digarap petani seluas 0,92ha.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Padi Di Desa Karya Bersama

No	Luas Lahan	orang	Persentas %
1.	0,5	7	23,30
2.	1,0	21	70,00
3	1,5	2	0,92
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Pelaksanaan Program SERASI

Pengertian, Maksud, Tujuan dan Sasaran. Program SERASI (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian guna tercapainya Indonesia sebagai lumbung pangan pada tahun 2045. Program ini berfokus pada optimasi lahan rawa. Maksud dan tujuan kegiatan optimasi lahan dalam Program SERASI adalah mengusakan fungsi lahan rawa milik petani menjadi lahan pertanian produktif melalui perbaikan tata kelola air dan penataan lahan di lahan rawa, sehingga meningkatkan indeks pertanaman (IP) dan/atau produktivitas (Arriza dan Alkasuma, 2008.).

Bantuan Alsintan Pra dan Pasca Panen. Desa Karya Bersama memperoleh 5 alsintan (alat mesin pertanian) berupa traktor pertanian John Deere. Alsintan tersebut digunakan untuk mengolah tanah pertanian untuk setiap petani penerima bantuan. Setiap petani membayar upah sebesar Rp. 75.000/ha lahan pertanian yang diolah.

Terdapat satu traktor pertanian untuk setiap kelompok tani untuk proses pengolahan lahan. Traktor pertanian tersebut bersifat permanen, artinya traktor dapat digunakan oleh petani setiap musim penanaman padi, baik untuk padi unggul maupun padi lokal. Dapat disimpulkan bahwa bantuan alsintan hanya meliputi alsintan pra panen saja.

Bantuan Budidaya Padi (Benih, Pupuk Pestisida, dan Kapur). Bantuan benih padi unggul yang diberikan yaitu benih padi unggul varietas inpari 42 dengan jumlah 50 kg/orang. Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa bantuan pupuk Urea dan NPK memiliki kuantitas yang sama yaitu sebanyak 250 kg, sedangkan untuk pupuk SP36 hanya sebanyak 150 kg.

Tabel 5. Bantuan Budidaya Produksi Padi

No	Jenis Bantuan	Kuantitas	Luas Lahan
1	Benih	50 kg	0-1,5 ha
2	Pupuk	500 kg	
3	Pestisida	3 L	
4	Kapur	500 kg	

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Bantuan benih padi unggul yang diberikan yaitu benih padi unggul varietas inpari 42 dengan jumlah 50kg/orang. Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa bantuan pupuk Urea dan NPK memiliki kuantitas yang sama yaitu sebanyak 250 kg, sedangkan untuk pupuk SP36 hanya sebanyak 150kg.

Tabel 6. Jenis Dan Kuantitas Bantuan Pupuk Program SERASI

No.	Jenis Pupuk	Kuantitas (kg)	Nilai (Rp)
1	Urea	250	350.000
2	SP36	150	240.000
3	NPK	250	1.250.000
	Jumlah	650	1.840.000

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Indeks Pertanaman. Penanaman padi di Desa Karya Bersama sebelum pelaksanaan Program SERASI memiliki indeks pertanaman hanya satu kali musim tanam dalam satu tahun (IP 100). Umumnya petani hanya menanam padi varietas lokal yang masa pertumbuhannya membutuhkan waktu yang panjang. Sejak tahun 2020 petani mulai menanam padi unggul. Penanaman dilakukan pada awal tahun dengan jangka waktu januari-april. Setelah panen padi unggul dilakukan, dilanjutkan penanaman padi varietas lokal hingga masa akhir tahun. Dengan menanam dua kali musim tanam selama setahun menjadikan indeks pertanaman meningkat, yang awalnya satu kali musim tanam dalam satu tahun (IP 100) menjadi dua kali musim tanam dalam satu tahun (IP 180).

Produktivitas. Umumnya, petani di Kalimantan Tengah memiliki bentuk pola pengusahaan padi dengan Indeks Pertanaman Pola I yakni dikelola dengan menanam padi dengan indeks varietas unggul dan varietas lokal, dan pada Pola II dengan menanam padi varietas lokal. Melalui Pola I petani dapat memperoleh hasil panen lebih besar daripada pola II, serta dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan pemerintah (Yuni, dkk, 2020,66). Sejalan dengan tersebut, petani Desa Karya Bersama juga menjalankan pola I dan Pola II. Dimana Pola I dilaksanakan dengan mengikuti Program SERASI dengan memanfaatkan bantuan budidaya padi dan alsintan dari pemerintah. Sedangkan untuk pola II merupakan petani yang tidak mengikuti Program SERASI. Pola I memberikan penambahan hasil panen padi unggul sebesar 1,4 ton/ha.

Analisis Biaya

Biaya Tetap. Biaya Tetap usahatani padi merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan petani padi dalam melakukan kegiatan usaha taninya dan biaya tersebut tidak mempengaruhi terhadap besarnya hasil produksi yang didapat. ini merupakan biaya pemakaian peralatan lebih dari satu tahun. Penyusutan alat yang digunakan dalam perhitungan usahatani ini menggunakan metode garis lurus (Suratiyah, 2015).

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Di Desa Karya Bersama

No.	Jenis Alat	Biaya Penyusutan (Rp/Usahatani)
1	Parang	22.267
2	Arit	30.833
3	Sprayer	68.762
4	Karung	115.556
5	Tikar/Terpal	67.222
	Jumlah	304.640

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa biaya implisit yang meliputi biaya penyusutan yang dikeluarkan petani padi di Desa Karya Bersama, Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas sebesar Rp. 304.640/usahatani. Biaya tersebut merupakan biaya yang tidak mempengaruhi tingkat produksi padi yang dihasilkan. Biaya penyusutan alat pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kepemilikan alat pertanian seperti parang, arit/sabit, tangki sprayer, karung, tikar, terpal, dan lain-lain.

Biaya Variabel. Biaya yang dikeluarkan petani di Desa Karya Bersama untuk penggunaan tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp/Usahatani)
1	Pengolahan Lahan	190.000
2	Penanaman	581.500
3	Pemupukan	89.677
4	Pengapuran	53.548
5	Pemeliharaan	52.903
6	Pemberian Pestisida	36.774
7	Panen	410.767
8	Pasca Panen	114.767
	Jumlah	1.529.936

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 8 bahwa jumlah biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.529.936/usahatani di Desa Karya Bersama.

Biaya Total. Berdasarkan Tabel 9, maka dapat diketahui bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 1.834.576/usahatani. Hasil total biaya tersebut diperoleh dari hasil jumlah biaya eksplisit ditambah dengan jumlah biaya tetap.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Total Usahatani Di Desa Karya Bersama

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)/Usahatani
1	Biaya Variabel (Rp)	1.529.936
2	Biaya Tetap (Rp)	304.640
3	Total Biaya (Rp)/Usahatani	1.834.576

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Biaya tetap (penyusutan) merupakan biaya yang tidak mempengaruhi tingkat produksi padi yang dihasilkan sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan pendapatan usahatani.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani padi diperoleh dengan mengalikan rata-rata harga jual padi dengan rata-rata hasil produksi padi pada satu musim tanam. Harga padi petani beragam dan hasil produksi yang diperoleh petani juga berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi penerimaan yang akan diperoleh petani.

Tabel 10. Rata-Rata Produksi, Harga, Dan Penerimaan Usahatani Di Desa Karya Bersama

No	Uraian	Perolehan /(Usahatani)
1	Produksi (kg)	1.303
2	Harga (Rp)	4.677
3	Penerimaan (Rp)/Usahatani	6.094.131

Sumber: pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 6.094.131/usahatani. Hasil penerimaan tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara rata-rata harga padi yaitu Rp. 4.677/kg dengan rata-rata hasil produksi padi sebesar 1.303 kg/usahatani. Usahatani padi yang dilakukan diberbagai daerah akan menghasilkan penerimaan yang berbeda. Perbedaan penerimaan yang diterima petani tersebut disebabkan karena perbedaan harga jual padi dan tingkat produktivitas yang dihasilkan petani.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan petani diperoleh dari selisih antara penerimaan yang diperoleh petani padi unggul dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani selama satu musim. Hasil perhitungan pendapatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usahatani

No	Jenis Biaya		Perolehan (Usahatani)
1.	Biaya TKLK		
		Pengolahan Lahan	190.000
		Penanaman	581.500
		Pemupukan	89.677
		Pengapuran	53.548
		Pemeliharaan	52.903
		Pemberian Pestisida	36.774
		Panen	410.767
		Pasca Panen	114.767
		Jumlah	1.529.936
2	Penerimaan		6.094.131
3	Pendapatan		4.564.195

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Dengan menggunakan rumus pendapatan, diketahui bahwa nilai pendapatan yang diterima oleh petani Desa Karya Bersama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas yaitu sebesar Rp. 4.564.195/usahatani.

Kendala Petani Program SERASI

Infrastruktur Air Minum. Infrastruktur air yang diprogramkan Kementerian Pertanian meliputi tanggul air, pintu air. Kegiatan ini belum terlaksana di Desa Karya Bersama. Petani masih menggunakan saluran air yang ada dengan jumlah yang minim.

Benih Padi Diduga Kurang Berkualitas. Benih merupakan input penting bagi peningkatan produksi dan produktivitas, jika semua petani menggunakan benih yang berkualitas maka dapat meningkatkan hasil panen, menjaga ketersediaan stok pangan, serta dapat meningkatkan pendapatan petani dari hasil penjualan produksi (Wahyuni et al, 2021,2). Varietas 42 ini merupakan varietas unggul pemerintah dari Badan Litbang Pertanian yang dilepas pada tahun 2016 dan merupakan jenis padi sawah irigasi. Berdasarkan penjelasan BBPADI, varietas Inpari 42 memiliki rata-rata hasil 7,11 ton/ha. Namun aplikasi penggunaan benih padi tersebut di Desa Karya Bersama hanya menghasilkan 1,4 t/ha saja. Ini menunjukkan bahwa hasil produksi di Desa Karya Bersama jauh lebih rendah dari ukuran rata-rata produksi yang dapat dihasilkan dari penggunaan benih padi inpari 42. Didapatkan gap atau perbandingan yang cukup besar antara petani yang menambah input.

Tabel 12. Gap Penerimaan Petani

Penambahan Input (1,2)		Tanpa Penambahan Input	
Lahan 1,2ha (kg)	Lahan Konversi 1ha (kg)	Lahan 0,86 (kg)	Lahan Konversi 1ha (kg)
3.580	2.983	847	984

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Dari Tabel 12, dapat diketahui terdapat gap produksi petani sebesar 1.999kg/ha. Hasil gap tersebut diperoleh dengan menghitung selisih antara keduanya. Hasil gap tersebut menunjukkan bahwa petani yang melakukan penambahan input produksi yaitu pada benih dan pupuk mendapatkan hasil produksi yang lebih besar dibandingkan dengan patani yang tidak menambah input produksi.

Serangan Hama Tikus dan Burung Pipit. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2003, 59) menjelaskan bahwa serangan hama yang paling tinggi di lahan pasang surut Kalimantan Tengah adalah hama tikus sawah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Didi (2012, 26) dimana kendala utama tanaman padi dilahan sawah Kalimantan Tengah adalah hama tikus dan banjir. Petani umumnya menggunakan racun tikus untuk mengurangi populasi hama tikus, serta menggunakan pestisida pada tanaman padi. Selain itu, penggunaan kandang juga umum digunakan pada pinggir tanaman padi untuk mengurangi intensitas serangan hama tikus.

Tingginya tingkat serangan hama burung pipit disebabkan oleh penanaman padi yang tidak serentak. Biasanya padi yang ditanam tidak sesuai jadwal penanaman padi lebih rentan diserang hama burung. Pemberantasan hama dalam penerapannya belum efektif dan maksimal. Diperlukan adanya penggunaan prinsip PHT (Pemberantasan Hama Terpadu). Penerapan PHT harus disesuaikan dengan ekosistem setempat.

Curah Hujan Tinggi. Kualitas volume produksi usahatani dipengaruhi oleh produktivitas tanaman, termasuk potensi kemunculan organisme tertentu yang menjadi hama pada budidaya, yang mana hal ini banyak dipengaruhi oleh perubahan iklim yang terjadi (Zaman et al, 2020:50).

Musim bertani padi unggul terjadi pada saat musim hujan pada Bulan Januari-April 2021 dengan tingkat curah hujan yang tinggi. Keadaan tersebut, selain menyebabkan lahan persawahan tergenang juga perkembangbiakan hama tikus meningkat dan penurunan kualitas padi.

Lahan Sawah Tergenang Saat Panen. Di Desa Karya bersama, masa panen terjadi dengan genangan air yang cukup tinggi, meskipun tidak mencapai malai. Hal ini disebabkan air pasang dan curah huja yang tinggi. Meskipun demikian, petani mengalami kesulitan dalam proses panen dimana lahan pertanian yang tergenang air tidak memungkinkan petani untuk meletakkan hasil panennya, sehingga diperlukan tempat yang lebih tinggi, kering, dan tidak tergenang air.

Tingkat Kesuburan Tanah Rendah. Jenis tanah yang umumnya ditemukan di daerah sentra produksi padi di Kabupaten Kapuas adalah tanah sulfat masam dan sebagian kecil tanah gambut (Masganti, 2005:50). Untuk meningkatkan kesuburan tanah dapat dilakukan

dengan pemberian bahan ameliorasi dan pemupukan untuk meningkatkan produktivitas. Bahan ameliorasi.

Jika dibandingkan dengan produktivitas padi di Desa Karya Bersama hanya rata-rata 1,2 t/ha, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi di Desa Karya Bersama lebih rendah dari yang dapat dihasilkan pada lahan sulfat masam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program SERASI di Desa Karya Bersama belum terlaksana secara optimal. Kegiatan yang terlaksana meliputi: Bantuan alsintan (alat mesin pertanian) pra panen, Bantuan budidaya padi (benih, pupuk, pestisida, dan kapur).
2. Petani Program SERASI di Desa Karya Bersama mengeluarkan total biaya eksplisit sebesar Rp. 1.529.936/usahatani yang terdiri dari biaya tenaga kerja luar keluarga. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 6.094.131/usahatani dengan produksi rata-rata 1.416 kg/usahatani. Sedangkan pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 4.564.195/usahatani.
3. Kendala yang dihadapi petani Program SERASI meliputi: Infrastruktur air minum, Benih padi diduga kurang berkualitas, Serangan hama tikus, Serangan hama burung pipit, Curah hujan tinggi, Lahan sawah tergenang saat panen, Tingkat kesuburan tanah rendah.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani perlu memberikan bahan ameliorasi untuk meningkatkan kesuburan tanah secara berkala dan berimbang.
2. Sebaiknya semua petani di Desa Karya Bersama mengikuti Program SERASI untuk meningkatkan produktivitas padinya.
3. Dinas pertanian, penyuluh, dan petani hendaknya bekerjasama untuk mengatasi masalah petani agar produktivitas padi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Rajudinor. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Cemara Labat Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.

Didi. 2012. Teknologi Pengelolaan Lahan Rawa Berkelanjutan: Studi Kasus Kawasan Ex PLG Kalimantan Tengah. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 6 (1).

Suratiyah. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Susilawati, Sabran. 2003. Paket Teknologi Usahatani Lahan Pasang Surut di Kalimantan Tengah. Seminar Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.

Wahyuni, A, . 2021. Teknologi dan Produksi Benih. Yayasan Kita Menulis, Jakarta.

Yuni, Evi, Jhon. 2020. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengembangan Padi Lokal Spesifik Lokasi di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Basah.

Zaman, Wahyudin. 2020. Ilmu Usahatani. Yayasan Kita Menulis, Jakarta.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cabb Douglas. Raja Garfindo Persada, Jakarta.

Ar-Riza, Alkasuma. 2008. Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut dan Strategi Pengembangannya dan Era Otonomi Daerah. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 2 (2).